

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin atau resistensi insulin.(Restyana Noor F,2015)

Diabetes mellitus tipe-2 adalah jenis yang paling umum dari diabetes mellitus .Diabetes tipe-2 ditandai dengan cacat progresif dari fungsi sel- β pankreas yang menyebabkan tubuh kita tidak dapat memproduksi insulin dengan baik. Diabetes mellitus tipe-2 terjadi ketika tubuh tidak lagi dapat memproduksi insulin yang cukup untuk mengimbangi terganggunya kemampuan untuk memproduksi insulin. Pada diabetes mellitus tipe-2 tubuh kita baik menolak efek dari insulin atau tidak memproduksi insulin yang cukup untuk mempertahankan tingkat glukosa yang normal.(Kerner and Brückel, 2014) .

International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik.yang paling umum terhitung 90% dari seluruh diabetes di dunia adalah diabetes melitus tipe 2. Prevalensi diabetes di dunia pada tahun 2019 sebesar 9,3% dengan 463,0 juta penderita diabetes dan 4,2 juta kematian, diperkirakan pada tahun 2030 dan 2045 menjadi 10,2% dan 10,9% dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 578,4 juta dan 700,2 juta. (IDF,2021)

Indonesia menjadi negara dengan jumlah penderita diabetes terbesar kelima di dunia. Berdasarkan laporan *International Diabetes Federation (IDF)*,

ada 19,5 juta warga Indonesia berusia 20-79 tahun yang mengidap penyakit tersebut pada 2021.

Indonesia menduduki peringkat ke-7 dari 10 negara di dunia dengan 10,7 juta penderita diabetes pada tahun 2019, yang diperkirakan meningkat pada tahun 2030 dan 2045 menjadi 13,7 juta dan 16,6 juta. (IDF,2021)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi DM di Jawa Barat mencapai 1,74% (diperkirakan 570.611 penderita diabetes). Pada tahun 2021, Dinas Kesehatan Jawa Barat menemukan sejumlah 46.837 orang dengan Diabetes dan 17.379 atau 37,1% di antaranya tidak mendapatkan perawatan kesehatan yang layak sesuai standar pemerintah. Selama ini dalam hal pencegahan dan pengendalian DM, Jawa Barat difokuskan pada peningkatan promosi, edukasi dan pencegahan terutama melalui deteksi dini. (DINKES JAWA BARAT,2018)

Sasaran penderita DM tahun 2020 di Kota Bandung sebanyak 43.906 penderita, dari jumlah tersebut sebanyak 50.646 penderita atau 115,4% telah menerima layanan kesehatan sesuai standar penderita diabetes mellitus. Sebanyak 12.221 orang diantaranya dilayani di klinik atau rumah sakit dan tak dapat ditentukan wilayah domisinya. (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020).

Menurut Restyana Noor Fatimah Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan penyakit gangguan metabolik yang ditandai dengan kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin pada penderita DM. Indonesia menunjukkan angka 57% sedangkan dunia mencapai 95%.

Dampak diabetes yang tidak dapat terkontrol bisa memengaruhi otot yang menyebabkan nyeri sendi, kerusakan saraf serta gejala lainnya. Nyeri sendi mungkin merupakan respons terhadap penyakit, cedera, atau radang sendi. Hal ini bisa memicu kondisi yang kronis jangka panjang.

Ulkus kaki diabetik adalah lesi non traumatis pada kulit (sebagian atau seluruh lapisan) pada kaki penderita diabetes melitus (Mariam et al., 2017).

lansia adalah seseorang yang telah berusia > 60 tahun, mengalami penurunan kemampuan beradaptasi, dan tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seorang diri (Ratnawati, 2017).

Lansia berisiko lebih besar mengalami komplikasi yang berhubungan dengan diabetes, termasuk hipoglikemia, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Makanya, penting untuk mempelajari gejala diabetes pada lansia.

Penanganan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus dengan hiperglikemi yaitu menormalkan aktivitas insulin dan glukosa darah dengan cara mengatur diet (pola makan yang benar) juga dibutuhkan dalam tindakan kolaborasi dengan ahli gizi dalam pemberian jumlah kalori dan nutrisi, latihan jasmani/olahraga, injeksi insulin dan terapi obat hiperglikemia seperti glibenclamide dan metformin dalam upaya menstabilkan kadar glukosa darah.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik ingin melaksanakan”Asuhan Keperawatan Pada Lansia Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di desa bumi panyileukan puskesmas panyileukan”sebagai topik dalam study kasus ini.Penulis berharap pembaca dapat mengetahui bagaimana

Asuhan keperawatan Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada lansia Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Desa Panyileukan puskesmas Panyileukan”?

1.3 Tujuan Penulisan

Mendapatkan gambaran asuhan keperawatan penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan Asuhan Keperawatan pada lansia Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Desa Panyileukan puskesmas Panyileukan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis yakin bahwa penulisan studi kasus ini akan menambah pengetahuan ilmiah mahasiswa keperawatan dan hasil penelitian ini akan menjadi referensi bagi peneliti lain yang sejenis pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Perawat

Sebagai riset keperawatan tentang studi kasus dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Asuhan Keperawatan lansia dengan

Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Desa Panyileukan puskesmas Panyileukan.

2) Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan rencana pengobatan bagi Lansia Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Desa Panyileukan puskesmas Panyileukan

3) Untuk institusi Pendidikan.

Dapat memberikan informasi ilmiah kepada mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien pada lansia Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Desa Panyileukan puskesmas Panyileukan.

4) Bagi Klien.

Dapat meningkatkan pengetahuan klien tentang hal-hal yang berhubungan dengan Diabetes Melitus dan dapat mengetahui cara mengontrol gula darah.